

PENGARUH INFRASTRUKTUR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA SUBULUSSALAM

Tatang Syahban Adi Syahputra¹, Elidawaty Purba², Darwin Damanik³

Syahban@gmail.com¹, elidawatypurba@usi.ac.id², darwin.damanik@gmail.com³

^{1,2,3}Universitas Simalungun

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Infrastruktur Jalan, Infrastruktur air, dan Infrastruktur Listrik terhadap pertumbuhan Ekonomi di kota Subulussalam. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder deret waktu (*time series data*) yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota Subulussalam (BPS) dan literatur lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Data menggunakan data tahunan yang dihitung dari tahun 2010 - 2020. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Dengan model regresi berganda dan menggunakan teknik *Ordinary Least Square* (OLS), Prosedur Analisis Data menggunakan Pengujian Asumsi Klasik yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Hipotesis yaitu Uji t, Uji F dan Koefisien Determinasi (R^2). Hasil penelitian menjelaskan bahwa Infrastruktur Jalan (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi di Kota Subulussalam, Infrastruktur air (X_2) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Subulussalam, Infrastruktur Listrik (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Subulussalam. Dan Infrastruktur Jalan (X_1), infrastruktur air (X_2), dan infrastruktur listrik (X_3) berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Subulussalam.

Kata kunci : Infrastruktur Jalan, Infrastruktur Air, Infrastruktur Listrik dan Pertumbuhan Ekonomi

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of road infrastructure, water infrastructure, and electricity infrastructure on economic growth in the city of Subulussalam. The type of data used in this study is secondary time series data obtained from the Central Bureau of Statistics of the City of Subulussalam (BPS) and other literature related to this research. The data uses annual data from 2010 - 2020. The analytical methods used are descriptive analysis and quantitative analysis. With a multiple regression model and using the Ordinary Least Square (OLS) technique, the Data Analysis Procedure uses the Classical Assumption Test, namely the Normality Test, Multicollinearity Test, Heteroscedasticity Test and Hypothesis Testing, namely t-test, F-test and the coefficient of determination (R^2). The results of the study explain that Road Infrastructure (X_1) has no significant effect on economic growth in Subulussalam City, Water infrastructure (X_2) has a significant effect on economic growth in Subulussalam City, Electrical Infrastructure (X_3) has no significant effect significant effect on economic growth in Subulussalam City. And Road Infrastructure (X_1), water infrastructure (X_2), and electricity infrastructure (X_3) have a significant effect together on economic growth in Subulussalam City.

Keywords: Electrical Infrastructure, economic growth, Road Infrastructure, Water Infrastructure

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi sangat diperlukan oleh negara dalam rangka untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat, secara umum tujuan negara adalah untuk mencapai stabilitas ekonomi, pertumbuhan ekonomi yang tercermin dalam peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) serta pengangguran yang sedikit. Pemerintah dalam rangka mencapai tujuan tersebut memerlukan

berbagai faktor pendukung salah satu yang penting adalah keberadaan infrastruktur. Kebutuhan pembangunan infrastruktur akan semakin meningkat seiring dengan adanya peningkatan aktivitas ekonomi. Kebutuhan infrastruktur bahkan semakin kuat dan bisa mencapai dua kali lipat dalam beberapa tahun ke depan. Indikator ekonomi yang biasanya digunakan untuk mengevaluasi hasilhasil pembangunan suatu negara salah satunya yaitu

Produk Domestik Bruto. PDB merupakan nilai dari akhir keseluruhan semua barang dan jasa yang diproduksi dalam negara tersebut dalam jangka waktu tertentu, termasuk barang dan jasa yang dihasilkan warga negara lain yang tinggal di negara itu. Sedangkan untuk daerah indikator yang digunakan disebut Produk Domestik Regional Bruto. PDRB merupakan jumlah nilai semua barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu (satu tahun).

Tujuan utama dari pembangunan ekonomi adalah menciptakan tingkat laju pertumbuhan ekonomi yang setinggi-tingginya, dengan diikuti dengan pemberantasan kemiskinan, penanggulangan ketimpangan pendapatan, penyediaan lapangan kerja, pendidikan yang lebih baik, peningkatan standar kesehatan dan nutrisi, perbaikan kondisi lingkungan hidup, dan pemerataan kesempatan, serta penyegaran kehidupan budaya (Amalia, 2007).

Infrastruktur publik merupakan kebutuhan dasar fisik pengorganisasian sistem struktur yang diperlukan suatu negara untuk jaminan ekonomi sektor publik dan sektor privat sebagai layanan dan fasilitas yang diperlukan agar perekonomian dapat berfungsi dengan baik. Struktur fasilitas infrastruktur publik yang disediakan oleh pemerintah dapat berupa jalan, kereta api, air bersih, bandara, kanal, waduk, tanggul, pengolahan limbah, listrik, telekomunikasi dan pelabuhan. Sedangkan fasilitas publik yang disediakan oleh swasta yaitu jalan tol, area wisata dan sebagainya. Anggaran yang disediakan oleh pemerintah pusat untuk berbagai provinsi di Indonesia tidak sama, hal ini tergantung dengan bagian dan tingkat pertumbuhan ekonomi dimasing - masing wilayah tersebut, begitu juga dengan fasilitas infrastruktur publik yang disediakan oleh pihak swasta. Seperti halnya Aceh dengan pulau Jawa, dimana fasilitas infrastruktur publik di pulau Jawa sangat jauh berbeda dibandingkan dengan fasilitas infrastruktur publik yang ada di Aceh. Contohnya keberadaan infrastruktur jalan tol di Jawa yang telah disediakan oleh pihak swasta yang mana di Aceh belum terdapat fasilitas jalan tol sama sekali.

Pertumbuhan ekonomi tidak dapat lepas dari peranan pembangunan di setiap daerah salah satunya yaitu dengan adanya pembangunan infrastruktur. Hal ini dikarenakan

pembangunan infrastruktur juga termasuk salah satu investasi yang dapat menaikkan pendapatan daerah. Besarnya investasi Infrastruktur jalan, listrik dan air bersih yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah memiliki pengaruh yang kuat terhadap perkembangan pertumbuhan ekonomi di Aceh.

Kota Subulussalam sebagai salah satu Kota di Provinsi Aceh terus berupaya menggerakkan berbagai potensi ekonomi di wilayahnya. Hal ini dilakukan agar para pelaku ekonomi dapat berperan serta dan berpartisipasi aktif menggerakkan perekonomian sehingga mampu memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi di Kota Subulussalam.

Pentingnya ketersediaan infrastruktur merupakan salah satu hal yang dibutuhkan dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang diharapkan.. Ketersediaan infrastruktur merupakan salah satu aspek yang sangat vital dalam proses mempercepat pembangunan nasional. Infrastruktur diyakini sebagai salah satu roda penggerak bagi pertumbuhan ekonomi. Pentingnya peranan infrastruktur, maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian "Pengaruh Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Subulussalam".

KAJIAN TEORITIS

Teori Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Tarigan (2012), Pertumbuhan ekonomi merupakan penambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di suatu wilayah, penambahan pendapat tersebut adalah kenaikan seluruh nilai tambah (*value added*) yang terjadi di wilayah tersebut. Pendapatan wilayah menggambarkan balas jasa bagi faktor - faktor produksi yang beroperasi di daerah tersebut (Tanah, Modal, Tenaga kerja, dan Teknologi), hal ini berarti dapat menggambarkan kemakmuran daerah tersebut.

Suatu perekonomian dapat dikatakan mengalami peningkatan apabila tingkat pendapatan ekonomi wilayah yang telah dicapai semakin meningkat dari tahun ke tahun. Dengan kata lain, perkembangan ekonomi disuatu wilayah semakin baik jika jumlah fisik barang dan jasa yang dihasilkan menjadi semakin besar setiap tahunnya.

Pertumbuhan ekonomi juga sering diartikan sebagai suatu proses peningkatan kapasitas produksi dalam suatu perekonomian secara terus menerus atau berkesinambungan sepanjang waktu sehingga menghasilkan tingkat

pendapatan dan output nasional yang semakin lama semakin besar. Menurut Amalia (2007), Ada tiga komponen utama dalam menentukan pertumbuhan ekonomi di setiap negara, yaitu :

1. Akumulasi Modal
2. Pertumbuhan Penduduk
3. Kemajuan Teknologi

Pertumbuhan ekonomi merupakan unsur penting dalam pembangunan di suatu negara. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan target utama dalam penyusunan rencana pembangunan nasional dan wilayah di suatu negara (Tarigan, 2012), oleh karena itu banyak teori – teori yang dikemukakan oleh para ahli mengenai pertumbuhan ekonomi, diantaranya adalah teori pertumbuhan klasik, teori pertumbuhan neoklasik, teori pertumbuhan baru, teori pertumbuhan rostow.

Teori Pertumbuhan Klasik

Teori pertumbuhan klasik pertama kali dikemukakan oleh Adam Smith. Menurut Adam Smith, ada dua hal yang menyebabkan terjadinya pertumbuhan ekonomi, yaitu pertumbuhan penduduk dan pembagian tugas para pekerja. Faktor yang terpenting adalah faktor pertumbuhan penduduk, karena dengan pertumbuhan penduduk cenderung akan meningkatkan produksi yang pada akhirnya akan mendorong adanya spesialisasi dan pembagian kerja pada tenaga kerja. Kedua hal ini lah yang akan menyebabkan kegiatan ekonomi semakin meningkat dan mempercepat pertumbuhan ekonomi serta mendorong terjadinya perkembangan teknologi. Adam Smith sangat yakin bahwa proses ini akan berkelanjutan sehingga berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita masyarakat.

Teori Pertumbuhan Neoklasik

Teori pertumbuhan Neoklasik yang dikembangkan oleh Robert M. Solow dan T.W. Swan (1956) dan merupakan penyempurnaan teori klasik sebelumnya. Teori pertumbuhan Neoklasik lebih dikenal dengan model pertumbuhan Solow (*Solow growth model*). Model ini menggunakan unsur pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital, kemajuan teknologi, dan besarnya *output* yang saling berinteraksi (Tarigan, 2014). Pandangan ini berdasarkan pada analisis klasik, bahwa perekonomian akan tetap mengalami tingkat pengerjaan penuh (*full employment*) dan kapasitas peralatan modal akan digunakan sepenuhnya sepanjang waktu.

Robert M. Solow mengembangkan model fungsi produksi yang memungkinkan adanya substitusi antara kapital (K) dan tenaga kerja (L). Fungsi produksi memiliki sifat skala hasil konstan (*constant returns to scale*) yaitu jika terjadi peningkatan persentase yang sama dalam seluruh faktor - faktor produksi akan menyebabkan peningkatan output pada persentase yang sama. Artinya, apabila terjadi peningkatan modal dan tenaga kerja sebesar 10 persen maka output akan meningkat sebesar 10 persen (Mankiw, 2007).

Pada umumnya teori pertumbuhan Neo Klasik didasarkan pada fungsi produksi yang telah dikembangkan oleh Charles Cobb dan Paul Douglas yang sudah dikenal dengan sebutan fungsi produksi *Cobb-Douglas*. Persamaan fungsi tersebut adalah:

$$Y = AK L^{1-\alpha}$$

Dimana, A adalah parameter yang lebih besar dari nol yang mengukur produktivitas teknologi yang ada (Mankiw, 2007). Y merupakan Produk Domestik Bruto (PDB), sedangkan K merupakan persediaan modal yang mencakup modal manusia ataupun modal fisik, dan L adalah tenaga kerja (*labour*).

Teori Pertumbuhan Baru (New Growth Theory)

Teori ini memberikan kerangka teoritis untuk menganalisis pertumbuhan yang bersifat endogen, pertumbuhan ekonomi merupakan hasil dari dalam sistem ekonomi. Menurut Romer (1994) dalam Todaro (2004), teori ini menganggap bahwa pertumbuhan ekonomi lebih ditentukan oleh sistem produksi, bukan berasal dari luar sistem. Kemajuan teknologi merupakan hal yang endogen, pertumbuhan merupakan bagian dari keputusan pelaku-pelaku ekonomi untuk berinvestasi dalam pengetahuan. Peran modal lebih besar dari sekedar bagian dari pendapatan apabila modal yang tumbuh bukan hanya modal fisik saja tapi menyangkut modal manusia.

Akumulasi modal merupakan sumber utama pertumbuhan ekonomi. Definisi modal diperluas dengan memasukkan model ilmu pengetahuan dan modal sumber daya manusia. Perubahan teknologi bukan sesuatu yang berasal dari luar model atau eksogen tapi teknologi merupakan bagian dari proses pertumbuhan ekonomi. Dalam teori pertumbuhan endogen, peran investasi dalam modal fisik dan modal manusia turut menentukan pertumbuhan ekonomi jangka

panjang. Tabungan dan investasi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan (Mankiw, 2000).

Teori Pertumbuhan Ekonomi Rostow

Model pembangunan tahapan pertumbuhan yang dikembangkan oleh W.W. Rostow (1960) dalam Subandi (2014) menjelaskan bahwa proses pembangunan ekonomi dapat dibedakan dalam lima tahap dan setiap negara berada dalam salah satu dari tahap-tahap pembangunan, tahap-tahap tersebut antara lain :

- a. Masyarakat tradisional
- b. Prasyarat lepas Landas
- c. Tahap lepas landas
- d. Gerak menuju kematangan
- e. Tahap konsumsi masa tinggi

Menurut teori ini negara - negara maju telah melalui tahapan tinggal landas menuju pertumbuhan ekonomi berkesinambungan yang berlangsung dengan sendirinya tanpa diatur secara khusus. Rostow juga menjelaskan bahwa negara-negara yang sedang berkembang atau yang masih terbelakang, pada umumnya masih berada dalam tahapan masyarakat tradisional atau tahapan kedua, yaitu tahap penyusunan kerangka dasar tinggal landas. Tidak lama lagi, hanya tinggal merumuskan serangkaian aturan pembangunan untuk tinggal landas, mereka akan segera bergerak menuju ke proses pertumbuhan ekonomi yang pesat dan berkesinambungan.

Infrastruktur

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan infrastruktur sebagai prasarana. Adanya ketersediaan infrastruktur merupakan salah satu hal yang penting dalam rangka pengembangan pembangunan ekonomi di suatu wilayah. Infrastruktur juga merupakan salah satu bagian penting dalam mempercepat proses pembangunan ekonomi nasional. Infrastruktur dipercaya sebagai salah satu roda penggerak pertumbuhan ekonomi. Infrastruktur dapat dibagi menjadi tujuh kelompok, yaitu :

1. Infrastruktur transportasi, seperti : jalan dan jembatan
2. Infrastruktur pelayanan transportasi, seperti : bandara, terminal, dan pelabuhan
3. Infrastruktur komunikasi
4. Infrastruktur pengairan, seperti : sistem pengairan, pembuangan air, dan jalannya air (sungai, saluran pipa air)
5. Infrastruktur bangunan

6. Infrastruktur distribusi dan produksi energi

7. Infrastruktur pengolahan limbah

Adanya infrastruktur dapat mempermudah kegiatan ekonomi disuatu negara yang pada akhirnya akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di negara tersebut. Infrastruktur yang lebih baik dapat mengurangi biaya transaksi, memperluas akses pasar, dan dapat memperbaiki tingkat pendapatan penduduk.

Infrastruktur Jalan

Infrastruktur jalan adalah suatu prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas yang berada pada permukaan tanah, dibawah permukaan tanah dan/atau air, serta diatas permukaan air, kecuali jalan kereta api, jalan lori, dan jalan kabel.

Adanya jalan yang baik merupakan persyaratan dasar yang harus dipenuhi untuk mendukung pertumbuhan suatu daerah perkotaan. Selain itu, jalan bertujuan untuk mendukung mobilitas barang dan penumpang antar pusat kota dengan kawasan industri dan jasa, perkantoran, dan kawasan perumahan dan pemukiman serta daerah pinggiran (*hinterland*). Jalan juga bertujuan untuk menunjang fungsi kota sebagai pusat pertumbuhan dan mendorong pemerataan pembangunan di dalam kota serta kaitan dengan daerah belakangnya (*hinterland*) (Sjafrizal, 2012).

Pada kaitannya dengan pembangunan daerah dan perkotaan, jalan memiliki fungsi ganda. Di satu sisi, jalan memiliki fungsi sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi dengan memperlancar arus barang dan jasa antara pusat-pusat produksi dan daerah pemasaran atau sebaliknya. Sedangkan di sisi lain, jalan berfungsi untuk mengurangi ketimpangan pembangunan antarwilayah karena jalan dapat mengurangi isolasi kegiatan sosial ekonomi pada daerah-daerah yang kurang berkembang. Oleh sebab itu, pembangunan jalan merupakan landasan pokok pembangunan suatu daerah perkotaan (Sjafrizal, 2012).

Infrastruktur Listrik

Infrastruktur lain yang juga sangat penting bagi perekonomian wilayah adalah Kelistrikan. Energi listrik merupakan salah satu energi yang sangat diperlukan sebagai salah satu pendukung produksi dan kehidupan sehari-hari. Infrastruktur energi listrik yang

dikonsumsi masyarakat menunjukkan seberapa besar penggunaan energi listrik yang dapat membantu dalam menggerakkan perekonomian daerah untuk peningkatan produktivitas ekonomi. Penggunaan listrik merupakan suatu hal yang sangat penting dalam peningkatan Produk Domestik Regional Bruto yang juga akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi, karena listrik sangat dibutuhkan sebagai faktor utama dalam menunjang kegiatan proses produksi di sektor manufaktur (Amalia, 2007). Tanpa adanya listrik kegiatan proses produksi dapat terhambat sehingga pada akhirnya jumlah produksi akan berkurang dan mengakibatkan menurunnya pendapatan.

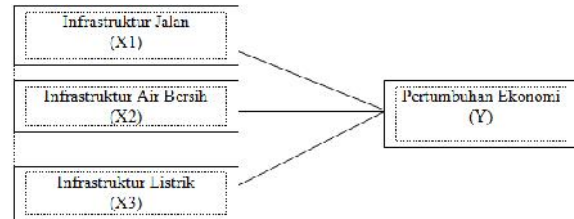
Infrastruktur Air Bersih

Air bersih merupakan kebutuhan vital yang mutlak diperlukan dalam kehidupan manusia sehingga pengadaan sumber daya ini termasuk dalam prioritas pembangunan. Pengalokasian air bersih yang efisien harus didasarkan pada sifat zat cair yang mudah mengalir, menguap, meresap, dan keluar melalui suatu media tertentu (Tri Wahyuni, 2009). Penggunaan air terbesar berdasarkan sektor kegiatan dapat dibagi ke dalam tiga kelompok besar yaitu kebutuhan domestik, irigasi pertanian dan industri. Kebutuhan domestik untuk masyarakat akan meningkat sejalan dengan penambahan penduduk baik di perkotaan maupun pedesaan. Air untuk keperluan irigasi pertanian juga terus meningkat dalam rangka memenuhi kebutuhan pangan penduduk yang terus bertambah. Demikian juga dalam bidang industri, yang kian mengalami peningkatan karena struktur perekonomian yang mengarah pada industrialisasi

Kerangka Pemikiran

Keterkaitan infrastruktur dengan pertumbuhan ekonomi ditunjukkan dengan peningkatan output. Jika infrastruktur daerah dapat berkembang dengan baik maka akan merangsang pertumbuhan sektor-sektor yang ada di daerah tersebut yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan masyarakat. Peningkatan ini diakibatkan karena mudahnya mobilitas faktor produksi yang terjadi antar daerah.

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang masih perlu diuji kebenarannya melalui data-data yang diperoleh, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Infrastruktur jalan (X_1) berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Subussalam
- Infrastruktur air bersih (X_2) berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Subussalam.
- Infrastruktur Listrik (X_3) berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Subussalam
- Infrastruktur jalan (X_1), Infrastruktur air bersih (X_2), dan Infrastruktur Listrik (X_3) berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Subussalam.

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder deret waktu (*time series data*) yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota Subulussalam (BPS) dan literatur lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Data menggunakan data tahunan yang dihitung dari tahun 2010 - 2020. Variabel yang digunakan adalah Pertumbuhan Ekonomi (Y), Infrastruktur Jalan (X_1), Infrastruktur Air (X_2), dan Infrastruktur Listrik (X_3) di Kota Subulussalam.

Operasional Variabel yaitu Pertumbuhan ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan ekonomi Kota Subulussalam dari tahun 2010- 2020 dalam juta rupiah, Infrastruktur Jalan diprosikan ke panjang jalan adalah seluruh panjang jalan (Km) yang ada di Kota Subulussalam dalam kondisi baik, sedang rusak maupun rusak berat dari tahun 2010- 2020, Infrastruktur Listrik diprosikan ke jumlah produksi listrik (Kwh) di Kota Subulussalam yang digunakan oleh rumah tangga, industri, pemerintah dan lain-lain yang terdaftar pada Perusahaan Listrik Negara (PLN) dari tahun 2010-2020, Infrastruktur Air Bersih

adalah jumlah air bersih (m^3) yang tersalurkan dan tercatat oleh PDAM di Kota Subulussalam dari tahun 2010-2020.

Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Hubungan tersebut dapat dilakukan dengan model regresi berganda dan menggunakan teknik *Ordinary Least Square (OLS)*, Prosedur Analisis Data menggunakan Pengujian Asumsi Klasik yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Hipotesis yaitu Uji t, Uji F dan Koefisien Determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kota Subulussalam

Geografis, Administratif dan Kondisi Fisik

Kota Subulussalam merupakan salah satu Kota di Provinsi Aceh. Secara geografis, Kota Subulussalam terletak pada $02^{\circ}27'$ - $03^{\circ}00'$ Lintang Utara dan $97^{\circ}45'$ - $98^{\circ}10'$ Bujur Timur dengan luas 1.391 km^2 . Kota Subulussalam terdiri atas 5 kecamatan, 8 mukim, 82 desa. Kecamatan Sultan Daulat merupakan kecamatan terluas dengan luas wilayah sekitar 602 km^2 , sedangkan Kecamatan Penanggalan mempunyai luas wilayah terkecil yaitu sekitar 93 km^2 . Kecamatan terdekat dari pusat Kota Subulussalam adalah Simpang Kiri, sedangkan Kecamatan terjauh adalah Longkib. Pada tahun 2021, jumlah penduduk kota Subulussalam sebanyak 93.710 jiwa, dengan kepadatan 68 jiwa/km^2 .

Pertumbuhan Produk Domestik Regional Brutto (PDRB)

Perkembangan PDRB ADHB Kota Subulussalam selama periode tahun 2016-2020 terus mengalami kenaikan. Nilai PDRB dan kontribusi masing – masing sektor dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.1

PDRB Kota Subulussalam Menurut Lapangan Usaha Berdasarkan Harga Berlaku, 2016 - 2020

Lapangan Usaha/Industry	2016	2017	2018	2019*	2020**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry, and Fishing	322,54	355,83	359,57	372,00	387,45
B Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying	43,71	39,39	33,39	28,52	29,42
C Industri Pengolahan/Manufacturing	205,52	242,63	241,29	241,51	260,10
D Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity and Gas	1,32	1,45	1,50	1,59	1,64
E Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang/Water Supply; Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities	0,23	0,24	0,26	0,29	0,31
F Konstruksi/Construction	204,08	218,54	240,34	276,38	310,33
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	258,59	284,59	315,13	332,66	330,23
H Transportasi dan Pergudangan/Transportation and Storage	69,34	74,24	81,38	93,74	79,72
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation and Food Service Activities	12,58	13,96	15,99	17,30	16,66
J Informasi dan Komunikasi/Information and Communication	42,12	43,61	44,81	46,43	52,26

Lapangan Usaha/Industry	2016	2017	2018	2019*	2020**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
K Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial and Insurance Activities	26,89	30,49	34,87	38,43	39,73
L Real Estat/Real Estate Activities	47,28	52,27	58,56	64,49	64,11
M, N Jasa Persewaan/Business Activities	4,26	4,68	5,11	5,56	5,50
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration and Defence; Compulsory Social Security	95,54	107,78	114,06	121,95	133,77
P Jasa Pendidikan/Education	31,33	34,01	38,32	43,91	47,20
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/Human Health and Social Work Activities	26,92	27,73	28,34	31,12	34,66
R, S, T, U Jasa Lainnya/Other Services Activities	8,23	9,01	9,99	11,05	11,65
Produk Domestik Regional Bruto/Gross Regional Domestic Product	1400,47	1535,46	1622,89	1726,92	1804,18

Sumber: Subulussalam Dalam Angka Tahun 2021

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa perkembangan PDRB ADHB Kota Subulussalam selama periode tahun 2016 sampai dengan 2020 mengalami kenaikan. Sektor ekonomi yang menjadi andalan di dalam menunjang perekonomian masyarakat Kota Subulussalam adalah sektor pertanian, sektor perdagangan besar dan eceran, lalu sektor konstruksi.

Pertumbuhan sektoral terbesar terjadi pada sektor konstruksi. Pada tahun 2019, sektor ini memberikan kontribusi sebesar 276,38 milyar dari PDRB Kota Subulussalam. Kemudian meningkat menjadi 310,33 milyar pada tahun 2020.

Infrastruktur di Kota Subulussalam

Infrastruktur Jalan

Jalan merupakan salah satu prasarana penting dalam transportasi darat. Hal ini karena fungsi strategi yang dimilikinya, yaitu sebagai penghubung antara satu daerah dengan daerah yang lain. Jalan sebagai penghubung antara sentra-sentra produksi dengan daerah pemasaran, sangat dirasakan sekali manfaatnya dalam rangka meningkatkan perekonomian suatu wilayah. Berikut adalah tabel panjang jalan di Kota Subulussalam.

Tabel 4.2
Panjang jalan di Kota Subulussalam

Tahun	Panjang Jalan (dalam km)
2010	610.66
2011	452.79
2012	579.59
2013	579.59
2014	467.19
2015	506.44
2016	473.68
2017	473.68
2018	473.69
2019	473.69
2020	473.69

Sumber : BPS Subulussalam, 2021

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa panjang jalan yang dimiliki Kota Subulussalam pada tahun 2010 - 2020 mengalami perubahan setiap tahunnya, pada tahun 2010 sepanjang 610.66 km lalu pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 473,69 km.

Infrastruktur Air

Air merupakan sumberdaya yang sangat diperlukan bagi kehidupan manusia maupun makhluk hidup lain. Boleh dikatakan tidak ada kehidupan di muka bumi ini yang dapat berlangsung tanpa air, khususnya manusia. Namun demikian perlu disadari bahwa keberadaan air dimuka bumi ini terbatas menurut ruang dan waktu baik secara kualitas maupun kuantitas. Air tidak selalu tersedia dimana-mana dan dari waktu kewaktu. Air sebagai penopang pembangunan dewasa ini (bahkan sudah dirasakan sejak lama) semakin terancam keberadaannya, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Hal tersebut sebagian besar disebabkan ulah manusia yang kurang aktif terhadap lingkungan sehingga berpengaruh terhadap sumber daya air, bahkan akhirnya berdampak negative terhadap manusia sendiri. Berikut adalah tabel penggunaan air bersih di Kota Subulussalam.

Tabel 4.3
Volume Air Bersih yang tersalurkan di Kota Subulussalam

Tahun	Volume Air Bersih (dalam m3)
2010	72908
2011	80897
2012	228309
2013	215848
2014	258916
2015	289254
2016	324668
2017	320801
2018	337237
2019	320779
2020	311185

Sumber : BPS Kota Subulussalam, 2021

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah volume air bersih mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Terakhir pada tahun 2020 kebutuhan akan air bersih mencapai 311185 m³.

Infrastruktur Listrik

Kebutuhan listrik semakin meningkat dan menuntut penambahan kapasitas listrik. Berikut adalah jumlah listrik yang digunakan di Kota Subulussalam.

Tabel 4.4
Jumlah Energi Listrik di Kota Subulussalam

Tahun	Jumlah Produksi Listrik (dalam ribuan Kwh)
2010	27053
2011	25287
2012	27628
2013	26476
2014	27735
2015	29609
2016	33369
2017	34933
2018	36181
2019	39799
2020	45576

Sumber : BPS Kota Subulussalam, 2021

Berdasarkan tabel di atas, jumlah energi listrik di Kota Subulussalam dari tahun ketahun mengalami peningkatan. Terakhir pada tahun 2020 Jumlah energi listrik mencapai 45576 Kwh.

Hasil Perhitungan

Interprestasi Hasil

Tabel 4.5
Output SPSS

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	64.552	20.904		3.088	.018		
	LNX1	-.484	2.051	-.047	-.236	.820	.765	1.307
	LNX2	.914	.457	.459	2.001	.085	.567	1.763
	LNX3	-6.559	1.379	-1.135	-4.757	.002	.524	1.908

a. Dependent Variable: pertumbuhan_ekonomi

$$Y = +_1 LNX_1 + +_2 LNX_2 + +_3 LNX_3 +$$

$$Y = 65.552 - 0,484 X1 + 0.914 X2 - 6.559 X3$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai sebesar 65.552 secara matematis menyatakan bahwa jika variabel bebas berarti X1, X2, dan X3 sama dengan 0, maka nilai Y sebesar 65.552 satuan. Dengan kata lain bahwa nilai pertumbuhan ekonomi di Kota Subulussalam tanpa infrastruktur jalan, infrastruktur air bersih, dan infrastruktur listrik adalah 65.552 satuan.
2. Koefisien regresi variabel infrastruktur jalan (X₁) sebesar 0,484 satuan berarah negatif, artinya kebijakan dalam hal variabel panjang jalan terhadap pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan sebesar 0,484 persen.
3. Koefisien regresi variabel infrastruktur air bersih (X₂) sebesar 0,914 satuan berarah positif, artinya kebijakan dalam hal variabel jumlah air bersih terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Subulussalam akan mengalami kenaikan sebesar 0,914 persen.
4. Koefisien regresi variabel infrastruktur listrik (X₃) sebesar - 6.559 satuan berarah negatif, artinya kebijakan dalam hal variabel jumlah energi listrik terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Subulussalam akan mengalami penurunan sebesar 6.559 persen.

Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara tersendiri terhadap variabel dependen.

Tabel 4.6
Coefficients

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	64.552	20.904		3.088	.018
	LNX1	-.484	2.051	-.047	-.236	.820
	LNX2	.914	.457	.459	2.001	.085
	LNX3	-6.559	1.379	-1.135	-4.757	.002

a. Dependent Variable: Y

Diketahui bahwa t_{tabel} diperoleh berdasarkan (: n-k-1) maka diperoleh: t tabel sebesar 2,446.

Infrastruktur Jalan (X1) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Subulussalam dengan t_{hitung} > t_{tabel} atau sebesar -0,236 < 2,446. Hal ini berarti bahwa panjang jalan berpengaruh secara negatif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Subulussalam.

Infrastruktur Air (X2) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Subulussalam dengan t_{hitung} > t_{tabel} atau sebesar 2.001 < 2,446. Hal ini berarti bahwa Infrastruktur Air atau jumlah air bersih berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Subulussalam.

Infrastruktur listrik (X3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Subulussalam dengan t_{hitung} > t_{tabel} atau -4,757 > 2,446. Hal ini berarti bahwa jumlah energi listrik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Subulussalam.

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan).

Tabel 4.7
ANOVA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.593	3	3.198	8.338	.009 ^b
	Residual	2.533	7	.362		
	Total	12.126	10			

a. Dependent Variable: pertumbuhan_ekonomi

b. Predictors: (Constant), LNX3, LNX1, LNX2

Sumber : Hasil Penelitian, 2021 (Data diolah)

Berdasarkan data diatas dengan nilai signifikansi 0.05 dapat di ketahui F_{hitung} (8,838) > F_{tabel} (2,96) dan nilai signifikansi hasil uji 0.009 lebih kecil dari 0.05. Dapat disimpulkan bahwa Infrastruktur Jalan (X1), Infrastruktur Air (X2), dan Infrastruktur Listrik (X3) secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Subulussalam.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk mendeteksi seberapa kemampuan model dalam menerangkan variabel independen.

Tabel 4.8
Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.389 ^a	.791	.702	.60150	1.887

a. Predictors: (Constant), LNX3, LNX1, LNX2

b. Dependent Variable: pertumbuhan_ekonomi

Berdasarkan tabel di atas nilai R² adalah 0.791 atau 79,10%. Hal ini diartikan bahwa sebanyak 79,10% variabel Pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh Infrastruktur Jalan (X1), Infrastruktur Air (X2), dan Infrastruktur Listrik (X3) sedangkan sisanya

sebesar 20,90% dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

Pembahasan

Hasil dari penelitian ini adalah pertama, Infrastruktur jalan (X_1) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Subulussalam. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri (2017) yang menyatakan infrastruktur jalan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil penelitian ini juga tidak sesuai dengan teori yang menyatakan jalan memiliki fungsi ganda yaitu Satu sisi, jalan memiliki fungsi sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi dengan memperlancar arus barang dan jasa antara pusat produksi dan daerah pemasaran dan sebaliknya. Sedangkan di sisi lain, jalan berfungsi untuk mengurangi ketimpangan pembangunan antar wilayah. Oleh sebab itu, pembangunan jalan merupakan landasan pokok pembangunan suatu daerah (Syafrizal, 2012). Pada kasus Kota Subulussalam, pembangunan infrastruktur jalan belum berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Subulussalam dikarenakan belum maksimal dan masih ada beberapa desa yang masih terisolasi.

Kedua, infrastruktur air bersih (X_2) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Subulussalam. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Winanda (2016) yang menyatakan infrastruktur air bersih berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan yang menyatakan infrastruktur air bersih merupakan dasar salah satu bagian penting dalam infrastruktur dasar yang dapat memberi pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Bulohlabna, 2008). Di Kota Subulussalam, jumlah air bersih tidak signifikan dikarenakan sebagian besar masyarakat di Kota Subulussalam memakai air tanah / sumur bor / air sungai dalam kehidupan sehari-harinya sehingga tidak terpengaruh dengan air bersih yang dikelola oleh PDAM Subulussalam.

Ketiga, infrastruktur listrik (X_3) di PLN Kota Subulussalam berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Subulussalam. Hasil penelitian ini tidak sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri (2017) yang menyatakan

infrastruktur listrik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal yang menyebabkan infrastruktur listrik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Subulussalam yang masih bergantung pada sektor pertanian dan konstruksi yang perlu menggunakan energi listrik.

Upaya pembenahan kondisi infrastruktur disadari peran penting dalam mengurangi kesenjangan pendapatan dan dampak jangka panjangnya bagi PDB per kapita. Perbaikan infrastruktur memiliki kontribusi dalam meningkatkan produktivitas dan diharapkan mampu mendukung pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Merujuk pada publikasi Bank Dunia pada tahun 1994 yang menyatakan bahwa infrastruktur berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di mana pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dijumpai pada wilayah dengan tingkat ketersediaan infrastruktur yang mencukupi (Maryaningsih, et al, 2014).

Kondisi Infrastruktur di Kota Subulussalam berdampak langsung ke pertumbuhan ekonomi Kota Subulussalam yang dibawah pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh. Maka daripada itu Pemerintah Kota Subulussalam untuk lebih memperhatikan pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur di Kota Subulussalam agar masyarakat dapat hidup sejahtera dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi Kota Subulussalam.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan temuan-temuan yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa :

- a. Infrastruktur Jalan (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi di Kota Subulussalam.
- b. Infrastruktur air (X_2) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Subulussalam.
- c. Infrastruktur Listrik (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Subulussalam.
- d. Infrastruktur Jalan (X_1), infrastruktur air (X_2), dan infrastruktur listrik (X_3) berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Subulussalam.

- e. Variabel bebas yang dominan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Subulussalam adalah infrastruktur air (X_2).
- f. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,791 yang artinya 79,10% variabel Pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh Infrastruktur Jalan (X_1), Infrastruktur Air (X_2), dan Infrastruktur Listrik (X_3) sedangkan sisanya sebesar 20,90% dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

Saran

Dari kesimpulan diatas, penulis mencoba mengungkapkan beberapa saran, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Pemerintah Kota Subulussalam perlu untuk memperhatikan pembangunan dan pemeliharaan jalan secara berkelanjutan agar beberapa daerah-daerah di Kota Subulussalam dapat terbuka akses dalam distribusi barang, jasa dan transportasi dalam kegiatan ekonomi masyarakat sehingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita masyarakat di Kota Subulussalam.
- b. Pemerintah Kota Subulussalam melalui PDAM Subulussalam perlu untuk memperhatikan ketersediaan air bersih bagi masyarakat di Kota Subulussalam agar kualitas hidup masyarakat dapat meningkat dan membantu kegiatan ekonomi dapat bertumbuh.
- c. Pemerintah Kota Subulussalam perlu untuk menjangkau masyarakat yang belum merasakan pelayanan listrik di pelosok-pelosok desa di Kota Subulussalam dengan membangun listrik di desa-desa agar masyarakat dapat lebih produktif dalam kegiatan ekonominya.
- d. Penelitian ini masih perlu dilakukan penelitian lanjutan yang memasukan variable-variabel lainnya seperti fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan, dan fasilitas pelayanan publik lainnya di Kota Subulussalam

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2013. *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi ; Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Amalia, Lia. 2007. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : Graha Ilmu

- Andriani, Evanti. 2013. *Analisis Peran Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Barat*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- BPS Kota Subulussalam. 2021. *Subulussalam Dalam Angka 2021*. BPS: Subulussalam.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Gujarati, Damodar. 2013. *Basic Ekonometrika*. Jakarta : Salemba empat.
- Hapsari S, Tunjung. 2011. *Pengaruh Infrastruktur Terhadap Petumbuhan Ekonomi Indonesia*. Skripsi FEB UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Intan Suswita, Darwin Damanik, & Pawan Darasa Panjaitan. (2020). Pengaruh Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekuilnomi*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v2i1.346>
- Jefri Alfin Sinaga, Elidawaty Purba, & Pawan Darasa Panjaitan. (2020). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekuilnomi*, 2(1), 40–48. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v2i1.350>
- Jhingan. 2012. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Mankiw, Gregory. 2006. *Makroekonomi Edisi Enam*. Jakarta : Erlangga.
- Putri, Nurul Septiyani Eka, and Arif Pujiyono. 2017. "Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta." PhD diss., Fakultas Ekonomika dan Bisnis,
- Rapat Piter Sony Hutauruk. (2021). Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekuilnomi*, 3(1), 24 –. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v3i1.118>

DOI : 10.36985/ekuilnomi.v3i2.261

- Sjafrizal.2014. *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi* : Rajawali Pers.
- Susanti.2014. *Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung*. Skripsi FEB Universitas Lampung.Lampung.
- Tarigan, Robinson. 2012. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Jakarta : PT.Bumi Aksara.
- Tri Wahyuni, Krismanti, 2009. *Analisis Pengaruh Infrastruktur Ekonomi dan Sosial Terhadap Produktivitas Ekonomi di Indonesia*.Skripsi Fakultas Ekonomi dan Manajemen.Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Sugiyono, 2013.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung.
- Winanda, A.A., 2016. Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Bandarlampung. Skripsi: FEB Universitas Lampung.
- Weya, Ince., Nancy Nopeline, Darwin Damanik. 2021. The Influence of Infrastructure Development on Economic Growth in Papua Year 2006-2020. Budapest Internasional Research and Critics Institute (Birci-Journal), Volume 4, No.3.